



## Upaya Pembinaan Kemandirian Warga Binaan Lapas

### *Efforts to Develop the Independence of Prison Inmates*

Fajar Rina Sejati<sup>1\*</sup>, Dian Pertiwi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Yapis Papua, Jayapura, Indonesia

Alamat: Jl. Dr. Sam Ratulangi No.11, Trikora, Kec. Jayapura Utara, Kota Jayapura, Papua 99113

Korespondensi penulis: [avicennasejati@gmail.com](mailto:avicennasejati@gmail.com)\*

---

#### **Article History:**

Received: Desember 31, 2024

Revised: Januari 19, 2025

Accepted: Februari 01, 2025

Published: Februari 03, 2025

**Keywords:** *soft skills, entrepreneurship, prisoners.*

**Abstract:** *This activity was carried out by the Abdimas Team under the ADAI organization, through hybrid (offline and online) at the Class IIA Salemba Correctional Institution, Jakarta, with the aim of building the independence of inmates through strengthening soft skills and entrepreneurship. This program is designed to motivate inmates about the importance of entrepreneurship training, digital business, and understanding the importance of social media to increase knowledge. The methods used include delivering educational material, discussion and practice. The results of this activity show a significant increase in the development of soft skills and the development of moral ethics to improve the quality of life of inmates, such as communication, leadership, team work and time management.*

---

#### **Abstrak**

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim Abdimas di bawah organisasi ADAI, melalui *hybrid* (luring dan daring) di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Salemba Jakarta bertujuan untuk membangun kemandirian warga binaan melalui penguatan *softskill* dan wirausaha. Program ini dirancang untuk memotivasi warga binaan tentang pentingnya pelatihan kewirausahaan, bisnis digital, dan pemahaman pentingnya media sosial untuk meningkatkan pengetahuan. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi edukasi, diskusi, dan praktik. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengembangan *softskill* dan pembinaan etika moral guna memperbaiki kualitas hidup warga binaan, seperti komunikasi, kepemimpinan, kerja tim, dan manajemen waktu.

**Kata Kunci:** *softskill, wirausaha, narapidana*

## **1. PENDAHULUAN**

Pengabdian Masyarakat Nasional ADAI merupakan program pengabdian masyarakat yang diperuntukkan bagi para dosen Akuntansi secara nasional, yang tergabung dalam Asosiasi Dosen Akuntansi Indonesia. Kegiatan ini dilakukan secara turun langsung untuk memberikan pembinaan, edukasi, dan pelatihan langsung kepada masyarakat. Interaksi dilakukan dengan masyarakat yang beragam dan sebagai salah satu aktivitas Tridharma.

Salah satu bentuk kegiatan Pengabdian Masyarakat Nasional ADAI adalah di Lapas Kelas IIA Salemba Jakarta, yang dilakukan secara *hybrid* (*offline* dan *online*). Lapas Kelas IIA Salemba Jakarta memiliki potensi besar dalam hal pembinaan kemandirian bagi warga binaan. Kegiatan ini bertujuan memberi bekal pada warga binaan, yang dapat dimanfaatkan selama di lapas dan setelah keluar dari lapas. Program yang ditawarkan meliputi edukasi materi tentang pentingnya penguatan kemandirian, penguatan *softskill* dan kemampuan berwirausaha.

Harapannya, narapidana dapat memperbaiki kualitas hidup, lebih siap menghadapi reintegrasi ke dalam masyarakat, dan membangun kehidupan yang lebih baik pasca keluar dari lapas.

## **2. METODE**

Kegiatan ini diawali dengan menggunakan metode ceramah kepada para warga binaan lapas. Materi yang disampaikan mengenai pentingnya memiliki dan menanamkan jiwa kemandirian dan kemampuan *softskill* serta kemampuan wirausaha.

Kemudian, dilanjutkan dengan pelatihan penyusunan laporan keuangan untuk perusahaan dagang. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar warga binaan setelah keluar dari lapas harus dapat memahami laporan keuangan saat membuka usaha nantinya. Tim melakukan simulasi kepada seluruh peserta untuk menentukan modal dan harga jual produk.

## **3. HASIL**

Hasil dari kegiatan ini dapat meningkatkan kepribadian warga binaan lapas melalui pengembangan *softskill* dan pembinaan etika moral. Para peserta dapat mempelajari cara berinteraksi secara efektif dengan orang lain, memimpin dengan integritas, bekerja sama dalam tim, dan mengelola waktu mereka dengan lebih efisien. Melalui pelatihan dan *workshop* juga dapat meningkatkan secara signifikan kemampuan *softskill*, seperti komunikasi, kepemimpinan, kerja tim, dan manajemen waktu. Kegiatan ini dapat menjadi model yang efektif dalam membantu memperbaiki kualitas hidup warga binaan lapas dan mempersiapkan mereka untuk kembali ke masyarakat dengan lebih baik.

Dalam melaksanakan kegiatan ini, penting untuk memperhatikan dukungan yang tepat dari pihak terkait, seperti berkolaborasi dengan lembaga pelatihan, organisasi kewirausahaan, dan pengusaha lokal yang dapat memperkaya program dan memastikan kesuksesannya. Selain itu, monitoring dan evaluasi secara teratur perlu dilakukan untuk memastikan bahwa peserta benar-benar memperoleh manfaat dari pelatihan dan mampu menerapkan keterampilan yang mereka pelajari. Kegiatan ini dapat menjadi instrumen efektif dalam membantu warga binaan mempersiapkan diri mereka untuk kehidupan yang lebih baik setelah keluar dari lapas dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

Pasca keluar dari lapas, kemampuan *softskill* dan keterampilan wirausaha yang diperoleh selama di dalam lapas menjadi kunci untuk memperbaiki kualitas hidup mereka di luar lapas. Dengan memiliki keterampilan yang dapat diaplikasikan di dunia nyata, seperti komunikasi yang efektif, manajemen waktu yang baik, dan keterampilan bisnis, mereka dapat

lebih mudah beradaptasi kembali ke masyarakat.

Kemampuan untuk mendirikan dan mengelola usaha sendiri juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Selain itu, dengan memiliki alternatif yang konstruktif untuk mengisi waktu mereka, risiko keterlibatan kembali dalam kegiatan kriminal dapat dikurangi, sehingga membantu memperkuat kualitas hidup mereka dan mencegah mereka kembali ke jalur kriminalitas. Kegiatan ini bukan hanya memberikan manfaat segera bagi warga binaan lapas, tetapi juga memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan pada kualitas hidup mereka selama dan pasca keluar dari lapas.

#### **4. DISKUSI**

##### **Peningkatan Kepribadian Warga Binaan Lapas**

Pembinaan kepribadian yang melibatkan aspek moral dan etika merupakan bagian integral dari perbaikan diri. Kepribadian yang baik tidak hanya tentang memiliki keterampilan teknis, tetapi juga tentang memiliki integritas dan moral yang kuat. Melalui pembinaan ini, para warga binaan dapat mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Hal ini bisa membantu mereka memperbaiki karakter mereka dan membentuk dasar yang kuat untuk kembali ke masyarakat dengan sikap yang lebih baik dan lebih positif.

##### **Pengembangan Keterampilan Wirausaha**

Pada kegiatan ini berupaya mengembangkan keterampilan wirausaha di kalangan warga binaan lapas dan menunjukkan dampak yang signifikan dalam mempersiapkan mereka untuk kehidupan pasca pembebasan. Melalui pelatihan kewirausahaan, para peserta diberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola bisnis mereka sendiri. Mereka belajar tentang berbagai aspek bisnis seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan strategi operasional. Hal ini memberi mereka pondasi yang kuat untuk memulai usaha mereka sendiri dengan lebih percaya diri dan berdaya.

Selain itu, memiliki keterampilan wirausaha membuka peluang bagi warga binaan untuk memiliki sumber penghasilan yang legal dan stabil setelah mereka keluar dari lapas. Dengan memiliki bisnis sendiri, mereka dapat menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan keluarga mereka. Hal ini juga dapat membantu mengurangi risiko keterlibatan kembali dalam kegiatan kriminal, karena mereka memiliki alternatif yang positif untuk mengisi waktu dan memperbaiki kehidupan mereka.

##### **Perbaikan Kualitas Hidup Selama dan Pasca di Lapas**

Selama masa penahanan, pembinaan *softskill* dan pelatihan kewirausahaan memberikan kesempatan bagi warga binaan untuk mengembangkan diri. Dengan meningkatnya

keterampilan seperti komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen waktu, mereka dapat menghadapi kehidupan di dalam lapas dengan lebih baik. Hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup mereka di dalam lapas dengan memungkinkan mereka untuk berinteraksi secara positif dengan sesama narapidana dan petugas lapas, serta mempersiapkan mereka untuk kembali ke masyarakat dengan lebih baik.

### **Dampak Positif Bagi Masyarakat Luas**

Pasca pembebasan, kemampuan *softskill* dan keterampilan wirausaha yang mereka peroleh selama di dalam lapas menjadi kunci untuk memperbaiki kualitas hidup mereka di luar. Dengan memiliki keterampilan yang dapat diaplikasikan di dunia nyata, seperti komunikasi yang efektif, manajemen waktu yang baik, dan keterampilan bisnis, mereka dapat lebih mudah beradaptasi kembali ke masyarakat.

Kemampuan untuk mendirikan dan mengelola usaha sendiri juga memberikan mereka sumber penghasilan yang stabil dan legal, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Selain itu, dengan memiliki alternatif yang konstruktif untuk mengisi waktu mereka, risiko keterlibatan kembali dalam kegiatan kriminal dapat diurangi, sehingga membantu memperkuat kualitas hidup mereka dan mencegah mereka kembali ke jalur kriminalitas.

Penting bagi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan komunitas lokal untuk terus memberikan dukungan dan fasilitas bagi warga binaan dalam mengembangkan *softskill* dan keterampilan wirausaha mereka. Program-program rehabilitasi dan reintegrasi seperti ini juga perlu dievaluasi secara teratur untuk memastikan efektivitasnya dan menyesuaikan program dengan kebutuhan yang berkembang dari warga binaan. Dengan demikian, kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bukan hanya memberikan manfaat segera bagi warga binaan lapas, tetapi juga memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan pada kualitas hidup mereka selama dan pasca keluar dari lapas.

## **5. KESIMPULAN**

- a. Pentingnya pembinaan kepribadian dan pengembangan keterampilan bagi warga binaan lapas. Melalui pelatihan *softskill* seperti komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen waktu, serta pelatihan kewirausahaan, mereka dapat memperbaiki kualitas hidup mereka selama berada di dalam lapas dan mempersiapkan diri untuk kembali ke masyarakat dengan lebih baik setelah pembebasan.
- b. *Softskill* yang ditingkatkan, seperti kemampuan komunikasi dan kepemimpinan, membantu warga binaan untuk berinteraksi secara positif dalam lingkungan sosial di

dalam lapas dan di luar nanti. Selain itu, keterampilan wirausaha memberikan mereka alternatif yang konstruktif untuk mencari penghasilan yang legal dan stabilitas ekonomi pasca pembebasan, yang pada gilirannya membantu dalam proses reintegrasi sosial.

- c. Program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi individu warga binaan, tetapi juga memiliki dampak positif bagi masyarakat luas. Dengan membantu warga binaan untuk memperbaiki diri dan mengembangkan potensi mereka, program ini dapat membantu mengurangi tingkat kriminalitas, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan memperkuat jaringan sosial dalam komunitas.
- d. Penting untuk memperluas dan mendukung program-program rehabilitasi dan reintegrasi seperti ini dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, LSM, sektor swasta, dan masyarakat luas. Kolaborasi dan dukungan yang berkelanjutan diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program dalam jangka panjang.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Tim Abdimas di bawah organisasi Asosiasi Dosen Akuntansi Indonesia (ADAI), Sipir Lapas, Pegawai Lapas dan kepada para warga binaan di Lapas Kelas IIA Salemba Jakarta atas kelancaran terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Alfikri, M., Sabri, F., & Mulyati, N. (2023). Pelaksanaan Pembinaan Terhadap Narapidana dengan Perilaku Seksual Menyimpang di Lapas Perempuan Kelas IIA Pekanbaru Dikaitkan dengan Kepastian Hukum. *UNES Law Review*, 6(1), 2086–2101.
- Andriani, H. F., & Subroto, M. (2021). Perlakuan Terhadap Narapidana Disabilitas Dalam Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6061–6069.
- ANNISA, I. (2021). *Tinjauan Yuridis Mengenai Asimilasi Narapidana Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Pandemi Covid-19 Di Lembaga Pemasyarakatan Serta Kaitannya Dengan Tujuan Reintegrasi Sosial Dalam Undang-Undang Pemasyarakatan (Studi PERMENKUMHAM No. 10/2020)*. Universitas Andalas.
- Athar, G. A., Bantali, A., Caniago, A. S., & Olivia, H. (2023). Pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan minat wirausaha mahasiswa. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 19–25. <https://doi.org/10.47065/jpm.v4i1.1007>
- Aziz, R., Wahyuni, E. N., Efiyanti, A. Y., & Wargadinata, W. (2020). Membangun Sikap Optimis Remaja Yatim/Piatu Melalui Pelatihan Wirausaha di Dusun Sendang Biru Kabupaten Malang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(3), 260–266. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i3.3522>

- Darwis, A. M. F. (2020). Penerapan Konsep Community Based Correction Dalam Program Pembinaan Di Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(1), 1–10.
- Ifebri, R., Nolasary, M. P., & Wulanda, F. (2020). Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Bagi Pemuda Dalam Membangun Nagari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara*, 3(1), 24–29. <https://mail.ojs.unitas-pdg.ac.id/index.php/jpmd/article/view/508>
- Istianingsih Sastrodiharjo, Cahyadi Husadha, Agus Dharmanto, Tutiek Yoganingsih, & Milda Handayani. (2021). Pelatihan Pelaporan Keuangan Sederhana untuk Wirausaha Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *SULUH: Jurnal Abdimas*, 3(1), 73–80. <https://doi.org/10.35814/suluh.v3i1.2401>
- Komara Permana, B. (2020). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Cv Salwa Meubel. *Jurnal Akuntansi UMMI*, 1(1), 20. file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV Salwa Meubel (2).pdf
- Lapas2asalemba.wordpress.com. (n.d.). *Dasar Hukum Lapas salemba Kelas II A Salemba Jalarta*. Kementerian Hukum Dan Ham Republik Indonesia. <https://jakarta.kemenkumham.go.id/profil/upt/2727-profil-lpsalembajakarta>
- Lubis, P. K. D. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Niagawan*, 7(2), 95–101.
- Maghfirah, M., & BZ, F. S. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada Umkm Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 1.
- Muslim, M., & Hadi, A. (2019). Pemenuhan Hak Asimilasi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bidang Hukum Pidana*, 3(3), 433–444.
- Rianto, H., Olivia, H., & Awin Fahmi, D. (2020). Penguatan Tata Kelola Dan Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Tiga Ras Danau Toba. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 291–299.
- Silaswati, D. (2018). Kecenderungan Masyarakat Penutur Bahasa Indonesia dan Implikasinya terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Bahasa Indonesia. *METAMORFOSIS/ Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 11(2), 1–6.
- Wijayanto, P. W., Rochmawati, R., & Yusiana, R. (2022). Pelatihan Kewirausahaan dan Perhitungan Akuntansi Biaya untuk Meningkatkan Ekonomi di Desa Bojongsoang Kabupaten Bandung. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7(2), 267–282. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v7i2.1220>
- Wilsa, S. H. (2020). *Lembaga Pemasyarakatan, Sejarah Dan Perkembangannya (Suatu Pendekatan Terhadap Pembinaan Anak Di Lembaga Pemasyarakatan Di Indonesia Dan Instrumen Internasional)*. Deepublish.